

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI

Frlia Kartini Sipahutar¹, Yunardi Kristian Zega²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi REAL, Batam

Correspondence: yunardichristian@gmail.com

Abstract: *Early childhood (0-5 years) are those who are experiencing brain growth very quickly so they really need special attention in receiving proper education. The purpose of this study is to explain the importance of Christian Religious Education for children and to describe various strategies of Christian Religious Education teachers in educating or increasing interest in learning in early childhood. The method used in this research is the literature study method. Through this research it can be seen that early childhood is the right time for children to receive spiritual things both from their parents and teachers so that children's character can be formed properly, because it is at this time that they easily receive stimulation from other people. others and easy to imitate what they see. So it is very important for Christian Religious Education teachers to choose the right strategy to increase children's interest in learning so that they produce quality children who will continue the nation and church and have strong faith.*

Keywords: *early childhood; teacher; Christian education; strategy*

Abstrak: Anak usia dini (0-5 tahun) adalah mereka yang sedang mengalami pertumbuhan otak dengan sangat cepat sehingga mereka sangat perlu perhatian khusus dalam menerima pendidikan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan begitu pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi anak dan memaparkan berbagai macam strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik ataupun meningkatkan minat belajar pada anak usia dini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pada masa anak usia dini adalah masa yang tepat bagi anak untuk menerima hal-hal yang rohani baik itu dari orang tua maupun guru mereka sehingga karakter anak dapat dibentuk dengan baik, dikarenakan pada masa inilah mereka mudah menerima rangsangan dari orang lain dan mudah untuk menirukan apa yang mereka lihat. Maka sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar pada anak supaya dihasilkan anak-anak penerus bangsa dan gereja yang berkualitas dan memiliki iman yang kuat.

Kata kunci : anak usia dini; guru; pendidikan agama Kristen; strategi

PENDAHULUAN

Anak merupakan harta bagi para orang tua. Mereka adalah harapan bagi bangsa-bangsa dan juga gereja. Hal ini menjadikan anak sebagai fokus utama dalam berbagai bidang dikarenakan mereka adalah generasi penerus dimasa depan, terutama dalam dunia pendidikan. Anak juga merupakan warisan yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua di bumi ini untuk dijaga dan dipelihara. Itulah mengapa perilaku anak sering dijadikan sebagai cerminan sebuah keluarga yang menjadi penilaian bagi orang lain karena orang tua harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Dalam tulisannya, Reny Yuli Aspiani menyampaikan bahwa masa emas atau *golden age* merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak. Masa emas pada anak (0-5 tahun) adalah masa yang peting untuk diperhatikan oleh orang tua karena masa ini pertumbuhan anak berkembang begitu pesat. Peneliti menyatakan bahwa $\pm 50\%$ tingkat kecerdasan pada orang dewasa mulai dibentuk

sejak mereka masih berusia 4 tahun.¹ Itulah mengapa pendidikan bagi anak usia dini sangat perlu diperhatikan oleh orang tua dan juga guru yang akan mendidik mereka karena anak usia dini akan mudah untuk dibentuk karakternya melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari selama usia 0-5 tahun ini.

Menurut Margaret A. Nash, pakar pendidikan dan penulis dari buku *“Early Years Study”*, dampak yang cukup besar mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan adalah anak-anak. Maka sangat disarankan untuk menyediakan pendidikan bagi anak sejak usia dini supaya tercipta generasi penerus yang berkualitas di masa depan.² Demi terciptanya bangsa yang maju maka diperlukan penerus bangsa atau calon-calon pemimpin yang berkualitas di masa depan. Untuk mendapatkan penerus yang berkualitas bagi bangsa maka pemerintah harus menyediakan pendidikan yang layak bagi rakyat, terkhususnya pendidikan pada anak usia dini. Hal ini juga menjadi fokus penting bagi bangsa-bangsa di dunia. Pada tahun 1999, Margaret McCain dan Dr. Fraser Mustard datang bersama sebagai ketua bersama tim yang berkumpul untuk memberi saran kepada pemerintah Ontario (salah satu provinsi di Kanada) tentang cara meningkatkan hasil anak-anak. Pada saat itu, para ekonom khawatir bahwa sekolah tidak mempersiapkan anak-anak untuk ekonomi teknologi tinggi. Ada juga banyak orang Kanada terkenal membawa bakat mereka ke Amerika Serikat. Mrs McCain dan Dr Mustard secara ekstensif meninjau literatur dan bertemu dengan para ahli internasional dalam perkembangan anak. Hasilnya dirangkum dalam *Seminal Early Years Study: Reversing the Real Brain Drain*.

Catatan akhir dari laporan terakhir mereka adalah mereka setuju dengan kesimpulan Bank Dunia: “Karena pembelajaran dimulai sejak lahir, bahkan sebelumnya, maka titik awal pelibatan keluarga dalam program pengembangan anak usia dini harus dilakukan sedini mungkin. Pengetahuan dan pemahaman program tidak lagi menjadi kendala dalam menghadapi tumbuh kembang anak usia dini. Melainkan mengubah pengetahuan tersebut menjadi tindakan adalah faktor pembatas utama dalam melaksanakan program pengembangan anak usia dini dan memerlukan dukungan gabungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta dan media. Tantangan untuk merawat anggota termuda masyarakat bukan hanya tantangan untuk satu negara atau benua; itu adalah tantangan bagi seluruh komunitas dunia.”³ Negara Kanada merupakan salah satu negara maju yang memiliki pendidikan terbaik di dunia. Kanada juga merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Katolik Roma dan Kristen Protestan. Negara ini juga mempunyai banyak sekolah yang dulunya sistem pendidikan dikongsi oleh agama (Katolik / Protestan) di semua daerah, tetapi sebahagian besar wilayah telah menghapuskan ini menjadi Public Bahasa Inggris atau Perancis Umum di beberapa bagian daerah.

Seorang mahasiswa di Indonesia yang bernama Asep Saepudin (Mahasiswa S3 PAUD UNJ-Angkatan 2010) juga pernah menyampaikan beberapa informasi penting yaitu tentang problematika terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Pertama, secara kuantitas atau jumlah penduduk Indonesia masih banyak rakyat yang hidup di dalam garis kemiskinan atau hidup kekurangan. Kedua, masih banyak diberitakan tentang kasus ibu yang membuang atau bahkan membunuh anak kandungnya sendiri. Ketiga, program bantuan untuk setiap keluarga yang memiliki anak usia dini masih sangat rendah. Keempat, Institusi pendidikan untuk anak usia dini yang dikelola oleh pemerintah masing terbilang rendah dan

¹ Reny Yuli Aspiani, “Mengenal Masa Golden Age Pada Anak,” *Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi NTB* (2021).

² Marzuki Marzuki et al., “Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak,” *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 63–73, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/249>.

³ Margaret McCain and J.Fraser Mustard, *Early Years Study: Reversing the Real Brain Drain*, 1999.

hampir sebagian besar dikelola oleh pihak swasta dan masyarakat. Kelima, kuantitas PAUD yang dikelola oleh pemerintah yang masih kurang, antara lain disebabkan oleh adanya pandangan yang salah mengenai PAUD, baik Taman Kanak-Kanak dan pendidikan anak usia dini lainnya. Terakhir, adanya persyaratan minimal bagi guru PAUD yaitu mereka harus setara dengan program Diploma 2 atau dua tahun di perguruan tinggi.⁴

Pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini adalah hal penting yang harus diperhatikan baik itu oleh orang tua, guru maupun pemerintah. Seorang anak yang dibekali dengan pendidikan agama Kristen sedari kecil akan lebih mampu bertahan dalam melewati proses pendewasaan diri di masa depan nanti. Mereka juga akan lebih mampu bersosialisasi dan memiliki rasa peduli yang tinggi (ajaran tentang Kasih). Itulah mengapa masa anak-anak disebut dengan masa emas (*golden age*) yang tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen (PAK) bagi anak dan strategi guru PAK dalam meningkatkan minat belajar pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka yang mengacu pada data atau referensi yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, media *online*, dan sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dari berbagai sumber tersebut adalah ide dan pendapat yang telah dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam penulisan jurnal ini adalah pertama menganalisis berbagai sumber mengenai bentuk sistem pendidikan di Indonesia dan sistem pendidikan di luar negeri (contoh : Kanada) untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Kemudian dilakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian dari berbagai sumber tentang pentingnya pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini. Selanjutnya memberi solusi dan saran bagi guru PAK untuk bisa menyesuaikan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada anak didik mereka agar dihasilkan anak-anak penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki iman yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tindakan upaya pembinaan untuk anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahun 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Standar Nasional PAUD No. 58 tahun 2010. Pengembangan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) lebih mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional PAUD merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap Standar Kompetensi TK/RA 2004. Secara umum, pendidikan anak usia dini dapat berjalan langsung melalui jalur pendidikan formal dan nonformal atau informal.⁵ Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dilaksanakan oleh :

⁴ Asep Saepudin, "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia" (n.d.), <https://media.neliti.com/media/publications/240623-problematika-pendidikan-anak-usia-dini-d-c98aea4c.pdf>.

⁵ Yunardi Kristian Zega et al., "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 47–62, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/247>.

1. Taman kanak-kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jalur pendidikan formal untuk anak berusia 6 tahun ke bawah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya cipta anak juga memacu semangat anak dalam belajar mengenal berbagai ilmu pengetahuan baik melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Secara umum, agar anak dapat dinyatakan lulus dari tingkat program TK selama 2 tahun yaitu: TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun dan TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun.⁶

2. Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan jalur pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama dan untuk menempuh pendidikan ini adalah tidak wajib.⁷ Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan oleh:

1. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain atau KB (bahasa Inggris: *playgroup*) adalah jalur pendidikan nonformal bagi anak usia di bawah lima tahun. Biasanya memiliki staf atau sukarelawan. Kelompok Bermain juga dapat dipercaya sebagai tempat bagi anak menerima stimulasi yang baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, bersosialisasi dan psikomotorik anak.⁸

2. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah upaya yang Departemen Sosial bentuk untuk memenuhi kebutuhan anak (pengasuhan, pembinaan, bimbingan, dan sosial) selama si anak tidak bersama dengan orang tua mereka.⁹ Dapat dikatakan bahwa tempat ini hanyalah tempat sementara bagi anak ketika orang tua mereka sedang bekerja atau tidak bisa menjaga anaknya.

Jika melihat pengelolaan pendidikan negara Indonesia dengan negara lain contohnya Kanada, tidak jauh perbedaannya. Sistem pendidikan Kanada sama seperti negara Amerika Serikat yaitu sistem pendidikan yang berbeda di setiap provinsi atau di kelola oleh masing-masing provinsi dan dibiayai oleh pemerintah. Negara Kanada menetapkan biaya pendidikan yang terjangkau untuk seluruh penduduknya sehingga memungkinkan bagi setiap anak-anak di Kanada bisa mengakses pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Umumnya jenjang pendidikan anak-anak di Kanada awalnya masuk dalam tingkat taman kanak-kanak selama satu atau dua tahun (usia 4 atau 5 tahun) secara sukarela. Selanjutnya semua anak harus masuk kelas SD saat anak berusia 6 tahun. Perbedaannya dengan Indonesia adalah lamanya masa sekolah dasar di Kanada yang tidak sama merata untuk tiap propinsinya. Seperti provinsi : Quebec, Ontario, dan Manitoba mempunyai aturan masa pendidikan dasar yang lebih panjang dibandingkan provinsi lainnya. Sedangkan negara Indonesia menetapkan

⁶ Marzuki et al., "Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak."

⁷ Neng Sri Sinta Asih and Jojor Renta Maranatha, "Penggunaan Monopoli Bintang Untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 33–46, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/251>.

⁸ Maria Fatima Mardina Angkur, Maria D. V. Banggur, and Herlinda Jeminda, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Perak Kecamatan Cibai," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 18–32, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/239>.

⁹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Et Al., "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak" (2015).

jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah sama yaitu selama 6 tahun di semua daerah. Berdasarkan Indeks Pembangunan Pendidikan atau Education Development Index (EDI) dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2010 yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa Bangsa (UNESCO) EDI Indonesia tahun 2007 adalah 0,947. Sedangkan EDI Negara Kanada pada Tahun 2007 adalah 0,990. Indonesia pada saat ini berada di urutan ke-65 dari 128 negara untuk Kawasan Asia. Sedangkan Kanada berada di urutan ke-5 untuk Negara dikawasan Eropa dengan taraf hidup yang lebih tinggi.¹⁰

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kemajuan teknologi apalagi di zaman yang semakin modern ini. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap bangsa-bangsa di berbagai belahan dunia. Biasanya negara maju adalah negara yang memiliki sistem pendidikan yang bagus dan diakui oleh banyak negara. Pendidikan itu termasuklah tentang pelajaran agama. Salah satu hal penting yang harus diberikan kepada setiap anak adalah pendidikan agama. Jika anak sejak usia dini mendapatkan pendidikan agama yang matang maka dapat membantu perkembangan anak terutama dalam hal sikap dan perilaku anak. Pelajaran agama seharusnya diberikan dalam masa yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lainnya selama di sekolah untuk kurikulum tingkat anak usia dini. Maka dari itu peneliti memfokuskan jurnal ini untuk membahas tentang begitu pentingnya pendidikan agama Kristen bagi anak usia dini.

Pendidikan agama Kristen bukan hal yang bisa dianggap biasa saja atau bahkan diabaikan, karena dengan pengetahuan agama yang benar membuat anak dapat memilih mana hal yang benar dan mana hal yang salah, melihat mana hal yang baik untuk diambil dan mana hal yang buruk untuk dibuang atau dijauhkan selama proses tumbuh kembangnya anak sehingga anak pun hidup sesuai dengan ajaran Alkitab yang telah dia pelajari.¹¹ Sesuai dengan perkembangan zaman, anak tidak akan lepas dari perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya Pendidikan agama Kristen dapat dijadikan sebagai penyeimbang yang membantu kita (orang dewasa) dalam menyaring perkembangan teknologi yang ada bagi anak yaitu dengan cara memanfaatkan hal-hal yang positif dan mengenyampingkan hal-hal yang negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Itulah hasil yang akan diperoleh jika anak mendapatkan pendidikan agama Kristen yang benar sejak usia dini.¹²

Prinsip Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah koordinasi antara guru sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Guru pendidikan agama Kristen bukan hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan tentang hal-hal rohani, tetapi juga harus bisa menjadi contoh terlebih dahulu bagi anak didiknya dalam membentuk karakter kepribadian anak yang baik sesuai menurut Alkitab.¹³ Dengan begitu anak juga akan mengerti dan menghayati pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu pemahaman tentang :

¹⁰ Hj.Lilis Rohaeti, Endang Suhendar, and Purwati Daisah, "Perbandingan Pendidikan Di Negara Kanada Dan Indonesia" (2013).

¹¹ Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung et al., "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah," *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73.

¹² Kosma Manurung, "Memitigasi Peranan Ayah Dalam Menanamkan Ketekunan Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Kristiani," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 16, 2022): 1–17, <https://ojs.strealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/232>.

¹³ Yunardi Kristian Zega, "Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 23–34.

1. Pemahaman tentang siapa pribadi Allah. Manusia adalah ciptaan Allah yang harus mengenal pribadi Allah mereka, juga harus diperdamaikan dengan Allah karena Allah adalah Tuhan sekaligus pencipta bumi dan segala isinya.
2. Pemahaman tentang pribadi Yesus Kristus. Manusia harus mengenal Yesus Kristus sebagai Putra Tunggal Allah, Yesus adalah Firman yang menjadi manusia, Yesus adalah Guru atau contoh teladan bagi umat manusia, DIA lah Tabib atau penyembuh yang ajaib, Penebus dosa umat manusia, Hamba Tuhan yang setia, Sebagai Raja yang telah bangkit, memerintah di sebelah kanan Allah Bapa di sorga dan akan datang kembali ke bumi untuk kedua kalinya selaku hakim atas segala bangsa.
3. Pemahaman tentang Roh Kudus. Roh Allah, Roh kebenaran, Roh Yesus dan Roh Penghibur. Tugas Roh Kudus adalah untuk menguasai hidup orang percaya agar tetap hidup percaya bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya Juru S'lamat umat manusia dan supaya orang percaya hidup untuk menghasilkan buah. Dengan begitu, anak didik akan memahami kebenaran Firman Allah. Anak menjadi yakin dan tidak akan ragu lagi tentang keselamatan yang sudah Tuhan berikan. Anak akan menjadi semakin semangat lagi untuk bertumbuh di dalam Yesus karena rasa cintanya kepada Yesus semakin besar. Anak akan menjadi lebih dewasa dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan serta hidupnya semakin memuliakan nama Tuhan.¹⁴

Memberikan pendidikan Agama Kristen yang benar kepada anak usia dini adalah bertujuan untuk mengarahkan, membantu dan membawa anak untuk mengenal bagaimana Allah yang adalah Kasih begitu megasihi kita dan itu nyata dalam pribadi Tuhan Yesus Kristus. Dengan adanya pimpinan daripada Roh kudus, maka anak akan semakin ingin untuk masuk ke dalam persekutuan rohani dan hidup di dalam Tuhan. Itulah yang menjadi tugas kita para guru atau pendidik agama Kristen agar anak didik kita dapat mengenal diri mereka sebagai Anak-Anak Tuhan. Supaya mereka dapat menyatakan hidup di dalam kasih, baik terhadap Allah dan juga sesama manusia. Melatih mereka melalui setiap perkataan yang keluar dari bibir mulut mereka, maupun perbuatan tubuh mereka karena tubuh manusia adalah bait Allah yang kudus dan harus dijaga kesuciannya dengan cara hidup benar sesuai Firman Allah. Selain itu, anak juga akan mengalami perubahan pengetahuan dan perubahan perilaku melalui pelajaran agama yang guru berikan sehingga iman anak akan bertumbuh dan semakin kuat seiring bertambahnya umur mereka menuju tingkat dewasa.

Strategi Guru PAK dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Dunia pendidikan pastinya tidak akan jauh dari yang namanya seorang guru. Dimana secara umum kita ketahui bahwa tugas guru adalah sebagai pendidik bagi anak didiknya. Guru mata pelajaran umum tentu sangat berbeda dengan guru pelajaran Agama Kristen. Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki nilai lebih didalam dirinya yaitu karakter. Mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada anak didiknya melalui diri mereka sendiri sebagai contoh nyata untuk bisa diteladani oleh anak didiknya. Peran guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada anak didik, tetapi tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan anak didik yang sesuai dengan Alkitab di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Itulah mengapa seorang guru PAK harus terlebih dahulu menjadi contoh teladan yang nyata untuk bisa ditiru oleh anak didiknya.¹⁵

¹⁴ Kristina Herawati, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak" (2016).

¹⁵ Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92, <https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/41>.

Seorang guru pendidikan agama Kristen harus bisa memahami perbedaan karakter setiap anak didiknya, terutama guru yang mengajar anak usia dini. Mengajar anak usia dini (PAUD) akan berbeda dengan mengajar anak remaja (SD dan SMP) juga anak menuju dewasa (SMA/SMK). Maka dari itu, seorang guru sangat memerlukan strategi yang tepat untuk mengajar anak sesuai dengan tingkatan usia mereka.

Secara umum, strategi pembelajaran merupakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, yang berarti bahwa materi pembelajaran oleh pendidik disampaikan dengan baik dan oleh peserta didik diserap dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen secara umum diartikan sebagai langkah-langkah dalam merancang program pembelajaran PAK yang efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk memperoleh hasil belajar yang baik dari anak didik. Kurikulum PAK bermuatan dari: afektif (watak perilaku) dan psikomotorik (kemampuan fisik) lebih besar daripada kognitif (kemampuan otak atau berpikir) supaya setelah mempelajari PAK ini, anak didik mengalami pertumbuhan iman yang besar serta perilaku yang semakin baik, selain perkembangan pengetahuannya dan psikomotoriknya. Semua kemampuan itu (afektif, kognitif dan psikomotorik) harus berdasarkan pada nilai-nilai kristiani.¹⁶

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat tepat bagi anak untuk diberikan pengenalan akan agama Kristen. Dimulai dari pengenalan akan Alkitab sebagai landasan ajaran agama Kristen. Lalu guru juga bisa mulai membiasakan anak akan kegiatan rohani lainnya selama disekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar atau bernyanyi lagu rohani bersama di dalam kelas. Tidak akan ditemukan strategi yang benar atau salah. Namun guru harus menemukan strategi yang tepat dalam mengajar anak didiknya. Seorang guru PAK yang mengajar anak usia dini harus mampu menempatkan strategi belajar yang tepat bagi anak didiknya, karena di masa anak usia dini inilah masa dimana anak sangat mudah menerima rangsangan dari orang lain dan mudah untuk menirukan apa yang mereka lihat. Anak usia dini terkenal dengan sifatnya yang suka dengan bermain. Jika anak diperhadapkan dengan sistem belajar yang monoton akan membuat anak menjadi bosan. Maka untuk mengajar anak usia dini diperlukan sistem belajar yang menarik perhatian mereka dengan memadupadankan belajar sambil bermain. Itulah mengapa tidak mudah untuk meyangang profesi sebagai guru PAK yang mengajar anak usia dini. Namun istimewanya, ketika anak usia dini diberikan pengajaran tentang agama Kristen yang benar mereka akan memegang itu sampai mereka beranjak dewasa nanti. Maka peneliti menyarankan supaya guru PAK tidak menyia-nyaiakan masa emas ini berlalu begitu saja tetapi menggunakannya dengan sebaik mungkin supaya tercipta generasi penerus yang berkualitas bagi bangsa dan juga gereja yaitu Anak-Anak Tuhan yang memiliki iman yang kuat. Supaya ketika mereka beranjak dewasa, mereka dapat menjalani hidup dengan benar dan tetap kuat pada iman percayanya akan Yesus Kristus. Supaya mereka menjadi seorang pemimpin di masa depan yang hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus dan hidup di dalam Kasih.

Ada banyak sekali strategi pembelajaran di dalam internet yang dapat dipilih oleh guru dalam mengajar anak didiknya, namun tidak semua dapat diterapkan di tiap-tiap kelas. Berikut ini beberapa strategi pembelajaran yang dapat guru PAK terapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang akan diajar:

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini di dalam bidang PAK, dapat dilakukan dengan cara seperti membuat kegiatan pada anak-anak yang dipilih dari cerita tokoh dalam Alkitab (misalnya Nabi Nuh membuat bahtera) atau eksperimen tentang Yesus mengubah

¹⁶ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini" 2 (2021).

air menjadi anggur, maka biarkan anak bereksperimen dengan mencampur air berwarna merah dan biru untuk membentuk warna baru seperti warna anggur. Pembelajaran ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- 1) Tahap merencanakan (*planning time*) Pada tahap ini guru dapat menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan ataupun membiarkan anak memilih sendiri kegiatan yang akan dilakukannya. Guru juga tetap harus menyediakan alat-alat yang diperlukan oleh setiap anak didik, misalnya: balok-balok kayu, buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan, buku cerita anak, peralatan melukis, dan boneka ataupun Barbie.
- 2) Tahap bekerja (*work time*). Setelah diketahui dan dipilih kegiatan yang akan dilakukan, maka selanjutnya guru akan mengelompokkan anak berdasarkan kegiatan yang telah dipilih. Pada tahap ini anak-anak akan mulai bekerja atau memecahkan masalah sesuai dengan kegiatan yang telah dipilih sebelumnya. Guru juga harus tetap mendampingi anak didiknya, siap memberikan dukungan dan juga membimbing anak yang membutuhkan bantuan.
- 3) *Review / recall*. Setelah selesai melakukan semua kegiatan mereka, maka anak-anak diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan perasaan atau isi hati mereka mengenai kegiatan yang telah dilakukan melalui pengalamannya secara langsung.¹⁷

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain.

Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan oleh guru PAK seperti: membentuk kelompok-kelompok bermain untuk melakukan seni peran/drama tentang cerita/tokoh dalam Alkitab atau membawa anak-anak karyawisata ke tempat-tempat bersejarah sesuai tema pembelajaran sambil mereka tetap belajar dan bermain. . Pembelajaran ini terdiri dari 3 langkah utama, yaitu:

- 1) Tahap prabermain, terdiri dari 2 persiapan yaitu :
 - a.) Kegiatan persiapan anak didik, terdiri dari: (1) Guru harus mulai dengan penyampaian tujuan kegiatan tersebut dilakukan kepada anak didik. Lalu menyampaikan apa saja peraturan yang harus anak didik taati selama mengikuti kegiatan tersebut. (2) Guru langsung memberikan tugas kepada tiap-tiap anak, contohnya melukis gereja (kegiatan individu) atau membagikan peran masing-masing anak untuk bermain seni peran dalam cerita Alkitab (kegiatan berkelompok) dan menjelaskan tugas mereka satu persatu.
 - b.) Kegiatan mempersiapkan segala bahan dan alat yang akan dipakai selama melakukan kegiatan, contohnya menyiapkan buku gambar dan alat lukis atau menyiapkan baju yang dibutuhkan masing-masing tokoh sesuai dengan peran mereka (misalnya: mahkota untuk raja/ratu) dsb.
- 2) Tahap bermain
Tahap ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu:
 - a) guru harus mengarahkan semua anak didiknya menuju tempat yang telah disediakan sebelumnya,
 - b) guru harus membimbing anak didiknya dan anak-anak mulai melakukan tugas mereka,
 - c) setelah selesai berkegiatan, maka anak didik harus kembali merapikan bahan dan alat bermain dengan baik dan tidak lupa untuk mencuci tangan.

3) Tahap penutup

Tahap ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

¹⁷ Kuntjojo, "STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI."

- a) Guru harus bisa menarik perhatian dan mengetahui minat daripada anak didik mengenai kehidupan mereka.
- b) Guru juga bisa mengkaitkan pengalaman dari anak didik saat melakukan kegiatan dengan pengalaman lain, misalnya kegiatan anak di rumah.
- c) Guru juga harus bisa menekankan kepada anak didik tentang petingnya kerja sama.¹⁸

3. Strategi Pembelajaran Melalui bercerita

Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan oleh guru PAK seperti : bercerita tentang tokoh Alkitab, atau mujizat-mujizat yang telah Yesus lakukan atau cerita dari buku yang dikhususkan bagi anak-anak. Pembelajaran ini terdiri dari 5 langkah yaitu:

- a. langkah pertama adalah guru harus bisa menentukan tujuan dan tema cerita yang akan disampaikan terlebih dahulu.
- b. langkah kedua adalah guru harus memilih metode bercerita yang akan dilakukan, misalnya bercerita tentang tokoh Alkitab dengan membaca langsung dari Alkitab atau dari buku cerita bergambar taupun menggunakan alat peraga lain.
- c. langkah ketiga adalah guru harus siap sedia segala bahan dan alat akan yang diperlukan ketika bercerita nanti.
- d. langkah keempat adalah menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - menyampaikan terlebih dahulu tujuan dan tema cerita kepada semua anak didik
 - mengatur bairsan tempat duduk setiap anak didik
 - guru mulai bercerita dan mengembangkan isi cerita
 - mengajukan pertanyaan kepada anak didik yang berhubungan dengan isi cerita yang telah diceritakan.
- e. langkah kelima adalah guru harus menyiapkan rancangan penilaian bagi setiap anak didik untuk mengetahui seberapa besar hasil yang didapat dari ketercapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan ini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak.¹⁹

4. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Bernyanyi ialah kegiatan yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak-anak. Bernyanyi adalah hal yang disukai oleh banyak orang karena bernyanyi adalah hal yang menyenangkan. Dengan bernyanyi, maka anak dapat mengekspresikan perasaannya (baik itu gembira ataupun sedih) melalui sebuah lagu. Anak yang suka bernyanyi biasanya memiliki rasa percaya diri dan daya ingat yang tinggi serta keterampilan berpikir dan sistem motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak suka bernyanyi. Dalam kegiatan bernyanyi secara berkelompok pun memiliki dampak yang baik yaitu dapat mempererat hubungan antara setiap anggota di dalam kelompok tersebut.

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi dapat diterapkan oleh guru PAK misalnya menyanyikan lagu-lagu rohani yang riang untuk anak-anak seperti lagu anak sekolah minggu. Pembelajaran ini terdiri dari langkah-langkah yakni:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: Menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran serta menetapkan evaluasi pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari: (a) guru menyampaikan judul lagu yang akan dinyanyikan bersama dengan memberi contoh seperti lagu yang girang maka bernyanyi

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

sambil bertepuk tangan. (b) Guru mengajak anak untuk mempraktekkan lagu, misalnya lagu Dengar DIA Panggil Nama Saya, yaitu dengan menunjuk sesuai ke arah nama anak yang dipanggil namanya. (c) Guru juga turut membantu anak didiknya untuk mengenal nada tinggi dan nada rendah melalui musik.

3) Guru harus ingat untuk melakukan pengamatan terhadap masing-masing anak didik untuk mengetahui sejauh mana pencapaian anak yang diperoleh melalui kegiatan beryanyi tersebut.²⁰

5. Strategi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran ini memiliki ciri-ciri yaitu : 1) dapat dilakukan secara langsung, atau praktek 2) dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, 3) sistem belajar yang dipadukan yakni belajar sambil bermain, dan 4) melibatkan peran penting dari orang tua maupun keluarga anak didik dalam memaksimalkan pembelajaran.

Berikut ini beberapa manfaat dari strategi pembelajaran terpadu, antara lain :

- 1) dapat mengubah pola pikir anak menjadi lebih baik
- 2) dapat menjadikan anak suka melakukan bermacam kegiatan yang membangun dirinya untuk mengeksplor banyak hal
- 3) dapat menjadikan guru atau pendidik lainnya menjadi lebih professional dalam mengajar

Pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah :

- 1) Memilih tema. Tema yang akan dipilih dapat bersumber dari: (a) minat anak, (b) peristiwa khusus atau kejadian-kejadian yang tidak pernah disangka sebelumnya, (c) materi pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh lembaga, dan (d) guru.
- 2) Penjabaran tema. Jika sudah memilih tema maka tema tersebut harus dijabarkan ke dalam sub-sub tema yang didalamnya terkandung istilah (*term*), fakta (*fact*), dan prinsip (*principle*). Lalu dijabarkan kembali dalam bidang-bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang lebih operasional.
- 3) Perencanaan. Selanjutnya menyiapkan perencanaan secara tertulis untuk memudahkan guru untuk mengetahui setiap langkah demi langkah yang akan dilakukannya dalam mengajar.
- 4) Pelaksanaan. Lakukan dan kembangkan tahap pelaksanaan dalam kegiatan belajar ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal dan didampingi dengan melakukan pengamatan terhadap anak didik.
- 5) Penilaian. Lakukan penilaian pada langkah terakhir dimana kegiatan pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengamati proses dan kemajuan yang telah anak didik capai melalui kegiatan pembelajaran tersebut.²¹

KESIMPULAN

Pendidikan adalah wajib bagi hampir semua orang, terutama bagi anak-anak sebagai generasi penerus di masa depan. Pendidikan bukan hanya tentang nilai akademik saja tetapi juga tentang nilai moral kehidupan manusia. Itulah mengapa pendidikan agama Kristen menjadi sangat penting bagi anak karena jika anak sejak usia dini mendapatkan pendidikan agama Kristen yang matang maka akan membantu perkembangan anak terutama dalam hal sikap dan perilakunya. Anak pada usia dini jika terus diberikan ajaran rohani akan mudah bagi mereka untuk menerima dan menirukannya. Begitulah adanya jika ajaran rohani yang diajarkan sejak usia dini menjadi kebiasaan bagi anak maka akan diteruskan hingga anak dewasa nanti. Sehingga anak akan menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan Firman

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

Allah dalam Alkitab. Dan untuk mendapatkan generasi di masa depan harus diciptakan dahulu anak-anak yang berkualitas dari sekarang. Maka dari itu, anak yang pantas untuk menjadi pemimpin bagi bangsa dan gereja adalah anak yang memiliki nilai moral dan iman yang benar dalam hidupnya. Maka dari itu, anak harus dibekali dengan ajaran agama Kristen sejak usia dini supaya memiliki karakter yang hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus dan hidup di dalam Kasih.

Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang harus diberikan kepada anak semenjak anak usia dini. Di masa emas (*golden age*) adalah masa yang paling tepat bagi anak untuk dirinya dibentuk melalui pendidikan yang diterima, baik itu dari rumah (melalui orangtua) maupun lingkungan sekolah (melalui guru PAK dan teman-temannya). Tugas guru termasuk guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) adalah untuk menciptakan generasi penerus di masa depan yang berkualitas bagi bangsa juga bagi gereja. Peran penting guru PAK dalam mendidik anak didiknya tidak terlepas dari kekreatifan guru dalam mengajar. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat bagi guru PAK dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Guru PAK dapat menjadikan kelima strategi pembelajaran yang telah peneliti paparkan diatas menjadi referensi. Guru PAK dapat memadupadankan 2 atau bahkan 3 strategi sekaligus dalam waktu bersamaan. Misalnya strategi pembelajaran bercerita dan berpusat pada anak. Dapat dilakukan oleh Guru PAK diawali dengan bercerita tentang Mujizat Tuhan Yesus yaitu mengubah air menjadi anggur. Kemudian guru mengajak anak-anak melakukan eksperimen dengan mencampur air yang berwarna merah dengan air yang berwarna biru sehingga membentuk warna seperti warna buah anggur. Atau memadupadankan strategi pembelajaran bermain dan bernyanyi. Guru PAK mengajak anak didik untuk bermain membentuk lingkaran sambil mereka bernyanyi dan bertepuk tangan. Biasakan menyanyikan lagu rohani yang girang dan menyanyikan lagu rohani dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris berganti-gantian. Seorang guru PAK harus konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Jika guru membiasakan kegiatan yang rohani kepada anak usia dini di setiap pertemuan maka hal ini juga akan menjadi kebiasaan anak hingga dirinya beranjak dewasa. Dan penting juga bagi guru PAK untuk bisa bekerja sama atau berkoordinasi dengan setiap orang tua dari masing-masing anak didik demi memastikan berjalannya strategi yang diterapkan dengan secara optimal sekalipun di luar lingkungan sekolah sehingga anak didik semakin minat untuk belajar dan karakternya terbentuk dengan baik. Jika semua guru PAK dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat pada setiap anak didiknya, maka akan didapatkan anak didik yang berkualitas dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Neng Sri Sinta, and Jojo Renta Maranatha. "Penggunaan Monopoli Bintang Untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 33–46. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/251>.
- Aspiani, Reny Yuli. "Mengenal Masa Golden Age Pada Anak." *Website Resmi Dinas Kesehatan Provinsi NTB* (2021).
- Dini, direktorat pembinaan pendidikan anak usia, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, dan pendidikan masyarakat, and kementerian pendidikan dan kebudayaan. "petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak" (2015).
- Fatima Mardina Angkur, Maria, Maria D. V. Banggur, and Herlinda Jeminda. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Perak Kecamatan Cibal." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 18–32. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/239>.

- Herawati, Kristina. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak" (2016).
- Kuntjojo. "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini."
- Manurung, Kosma. "Memitigasi Peranan Ayah Dalam Menanamkan Ketekunan Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Kristiani." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 16, 2022): 1–17. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/232>.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, Jenri Prada Sibarani, Betaria Siahaan, Sylvia Natalia, Ivan Ivan, Yunardi Kristian Zega, and Daniel Agustin. "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73.
- Marzuki, Marzuki, Ria Rahayu, Bunga Mercewilly, and Hasan Syahrizal. "Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 63–73. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/249>.
- McCain, Margaret, and J.Fraser Mustard. *Early Years Study: Reversing the Real Brain Drain*, 1999.
- Rohaeti, Hj.Lilis, Endang Suhendar, and Purwati Daisah. "Perbandingan Pendidikan Di Negara Kanada Dan Indonesia" (2013).
- Saepudin, Asep. "Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia" (n.d.).
- Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini" 2 (2021).
- Zega, Yunardi Kristian. "Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu: Upaya Membangun Kesetiaan Anak Terhadap Pelayanan Gereja." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021): 23–34.
- . "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92. <https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/41>.
- Zega, Yunardi Kristian, Renson Siahaan, Mitra Binariang Lase, Desetina Harefa, and Dewi Lidya S. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 47–62. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/247>.